



Strategi Pembelajaran Model Pelatihan Melukis di Atas Kain terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Saung Nyawiji

Noor Laila Ramadhani¹, Ari Eko Budiyanto²
Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
Email Korespondensi: noorlailaramadhani@unw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dengan judul strategi Pembelajaran Model Pelatihan Melukis di Atas Kain Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Saung Nyawiji ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penilaian kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melukis di Atas Kain. Subyek penelitian berjumlah 20 anak kemudian metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipant dengan alat penelitian berupa lembar observasi, kemudian analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik *non-parametris* dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon match pair test*. Hasil analisis data uji *wilcoxon match pair test* yang dilakukan menghasilkan $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,71 sehingga ($0 < 0,71$). Disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, Sehingga hipotesis penelitian tersebut adalah strategi pembelajaran model pelatihan melukis di atas kain berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak Usia Dini Saung Nyawiji Gunungpati Semarang dapat diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelatihan melukis kain dapat digunakan dalam meningkatkan motorik Halus Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Model Pelatihan, Melukis di Atas Kain, Anak Saung Nyawiji

Learning Strategy of Painting on Cloth Training Model on Fine Motor Skills of Early Childhood Saung Nyawiji

ABSTRACT

The research with the title *Learning Strategy for Painting on Cloth Training Models for the Fine Motor Abilities of Early Childhood Saung Nyawiji* uses a *Pre-Experimental Design* research design with the *One-Group Pretest-Posttest Design* type. This research was carried out by comparing the results of assessing children's abilities before and after being treated with painting on cloth. The research subjects were 20 children, then the data collection method used non-participant observation with research tools in the form of observation sheets, then data analysis in this study used non-parametric statistics with the *Wilcoxon matched pair test*. The results of the *Wilcoxon match pair test* data analysis which was carried out produced $T_{count} = 0$ which is smaller than the T table with a significance level of 5%, namely 0.71 so ($0 < 0.71$). It was concluded that the results of the analysis meant that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. So the research hypothesis was that the learning strategy of the painting training model on cloth had an effect on the fine motor skills of early childhood children in Saung Nyawiji Gunungpati Semarang and was acceptable. Therefore, it can be concluded that cloth painting training can be used to improve fine motor skills in early childhood.

Keywords: Training Model, Painting on Cloth, Student Saung Nyawiji



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Saung Nyawiji adalah sebuah lembaga yang menyediakan pelatihan seni untuk anak-anak, khususnya anak usia 4-6 tahun. Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak usia dini. Pada usia tersebut sangat diperlukan pendidikan yang tepat untuk merangsang perkembangan anak usia dini agar berkembang dengan maksimal sesuai dengan usianya. Dimana perkembangan masa peka bagi anak usia dini yaitu pada usia 4-6 tahun. Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada Permendikbud No 146 tahun 2014 menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai karakteristik, minat dan potensinya”. Ditinjau dari perkembangan, anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya.

Masa berkembangnya anak usia dini dapat disebut sebagai masa keemasan karena disitulah berkembangnya pusat kreativitas anak. Pada masa keemasan ini anak mempunyai kemampuan mengekspresikan pikiran, perasaan dan perkembangan psikologisnya. Salah satu cara mengembangkan potensi pikiran yang terdapat dalam diri anak usia dini dapat melalui proses pembelajaran melukis diatas kain. Pendapat dari ungkapan Ki Hajar Dewantoro bahwa permainan kanak-kanak adalah kesenian kanak-kanak, yang sesungguhnya amat sederhana bentuk dan isinya, namun memenuhi syarat-syarat etis dan estetis, dengan semboyan dari “natur ke arah kultur”. Di seluruh dunia segala permainan kanak-kanak mengandung sifat-sifat yang sama, walaupun bentuk dan isinya kerap kali berlainan, disebabkan karena pengaruh alam dan zaman (Tauchid, 2010:262) .

Kegiatan pembelajaran di dalam pendidikan anak usia dini terdapat beranekaragam jenisnya salah satu diantaranya memiliki tujuan untuk melatih motorik halus anak usia dini melalui menggambar atau melukis dengan menggunakan media kain maupun kertas untuk kegiatan melukis. Melukis merupakan salah satu cara bermain anak untuk mengekspresikan imajinasi yang ada dalam pikirannya dengan bahasa visual seperti corat coret garis, lingkaran dan warna yang disukainya sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia dini. Misalnya seseorang pelatih mengatakan buatlah gambar rumah yang dimiliki anak. Anak akan mengekspresikan bentuk sketsa objek dikembangkan dari pikiran anak berdasarkan pertanyaan pelatih dan cerita yang diungkapkan anak dijadikan lukisan. Karakteristik lukisan anak dapat berupa garis dan bentuk objek tegas, kuat, dan spontan. Ekspresi warna tebal, gradasi, kuat, dinamis, dan estetis. Gaya lukisan anak beranekaragam seperti streatipe, tembus pandang, pembesaran objek penting, dan rebahan. Melukis dengan teknik mixedmedia menggunakan spidol permanen untuk membuat sketsa objek, pastel untuk pewarnaan objek, dan cat air untuk pewarnaan objek dan background lukisan. Teknik melukis dengan sketsa bentuk menggunakan spidol permanen dan warna dengan pastel dan cat air untuk melatih keberanian anak mengekspresikan imajinasi dan membentuk rasa percaya diri. Keberanian dalam melukis juga akan memiliki pengaruh juga dalam perkembangan lain dalam pengembangan diri anak.

Metode pembelajaran pelatihan melukis di atas kain dipilih karena melukis dapat merangsang kreativitas anak usia dini sekaligus memperkuat otot-otot tangan anak sehingga dapat menulis dengan baik. Melukis adalah salah satu upaya kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik dan mental dalam memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan gerakan antara

konsep spontan dan konsep ilmiah. Penciptaan gambar melibatkan semua pengalaman baik masa lalu dan masa sekarang, bahkan masa depan. Menggambar secara simultan melibatkan memori, pengalaman, imajinasi, dan observasi. Penciptaan gambar menuntut integrasi elemen-elemen ini. Ketika anak-anak menggambar mereka menjadi sepenuhnya terlibat dengan subjek yang digambar. Hampir setiap gambar dan lukisan yang dibuat oleh anak bermakna dan dalam beberapa ukuran mengungkapkan pengalaman anak yang melakukannya.

Oleh karena itu, gambar anak dapat dibaca, dilihat, atau dipahami perkembangan psikologi anak, baik pikiran, perasaan apakah anak tersebut perkembangannya dirinya wajar, tertekan, dan sebagainya. Ketika anak-anak melukis, mereka tidak hanya memberikan ukuran yang lebih besar untuk objek yang paling menarik atau penting bagi mereka tetapi juga dapat melukis objek dengan warna favorit mereka. Menggambar atau melukis adalah kegiatan ekspresi spontan seperti permainan, anak menggambar bagaikan melarikan diri dan pada yang sama menemukan kebebasan dari ketakutan pada dirinya. Bermain dalam kegiatan melukis akan membuat anak memiliki pengalaman dalam hal peningkatan kreativitas karena akan berkaitan dengan imajinasi yang akan dituangkan anak saat menggoreskan kuas lukis. Ekspresi terbentuk ketika anak-anak mengenali hubungan antara tindakan mereka dengan media seni dan menghasilkan simbol visual yang unik dari sensasi tindakan ini. Oleh karena itu pentingnya menggambar sebagai alat diagnostik psikologi anak dan perannya dalam pendidikan anak-anak selama tahun pertama mereka sekolah

Hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran pada anak usia dini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal adalah strategi pembelajaran model pelatihan. Strategi model pelatihan di rancang secara sederhana dengan tujuan menstimulus motorik halus anak. Hal ini dikarenakan kemampuan motorik anak usia dini tidak bisa didapatkan begitu saja, perlu latihan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengasah keterampilan motorik anak usia dini terutama kemampuan motorik halus. Di dalam strategi pembelajaran model pelatihan ini pelatih menggunakan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, setelah pelatih mendemonstrasikan tahapan dalam pembelajaran kemudian anak langsung mempraktekannya sendiri menurut apa yang sudah didemonstrasikan oleh pelatih. Siswa untuk melaksanakan pelatihan dengan tujuan menggali bakatnya terlebih dahulu dengan cara siswa diajak menggambar bebas menuangkan apa yang ada di dalam pikirannya. Kemudian baru kegiatan pelatihan dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan anak mampu mempraktekkan pembelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan dan dipraktekkan oleh pelatih.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui strategi pembelajaran model pelatihan melukis di atas kain. Anak usia dini berada pada fase perkembangan kritis di mana keterampilan motorik halus mereka yang melibatkan koordinasi tangan dan mata serta kontrol jari-jari sangat penting untuk dikembangkan. Keterampilan ini berperan penting dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggantung, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan presisi. Strategi pembelajaran model pelatihan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok anak saung nyawiji dengan cara menggunakan strategi pembelajaran model pelatihan melukis kain agar kemampuan anak akan berkembang baik dalam melukis dengan tepat. Diterapkannya strategi pembelajaran model pelatihan melukis kain yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan anak-anak akan bersemangat belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran ini, serta memberikan bukti empiris tentang manfaatnya bagi perkembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 anak sehingga tidak dapat dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013:111). Lokasi penelitian pelatihan melukis di atas kain ini adalah kelompok siswa Saung Nyawiji di Desa Gunungpati Semarang. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah populasi pada kelompok siswa Saung Nyawiji Desa Gunungpati Semarang yang relatif kecil yaitu kurang dari 30 anak. Sampel penelitian ini kelompok siswa Saung Nyawiji Desa Gunungpati Semarang yang berjumlah 20 anak. Selain itu validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan cara pengujian validitas isi (*content validity*) menggunakan lembar observasi. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian adalah strategi pembelajaran model pelatihan melukis di Atas Kain, ada satu indikator yang akan dikembangkan yaitu tingkat kreativitas dalam mewarnai di atas kain. (Sugiyono, 2013:182). Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan. Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah Observasi Non Partisipan. Dalam observasi jenis ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja (Sugiyono, 2013:204). Dokumentasi merupakan kumpulan data dari karya-karya, catatan, buku atau segala hal yang menyangkut variabel penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari *pretest*, tiga kali *treatment*, dan *posttest*, dan juga berupa hasil karya anak pada saat kegiatan menempel. Data-data tersebut dikumpulkan dengan tujuan agar data yang digunakan dalam penelitian ini lebih valid. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*). Teknik analisis data tersebut berfungsi untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan apabila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pelatihan melukis di atas kain dilaksanakan selama tiga minggu dengan tahapan kegiatan yaitu pemberian tes awal (*pretest*) yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024, pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 10, 15 dan 17 Februari 2024, kemudian kegiatan pemberian tes akhir (*posttest*) yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2024.



Gambar 1. Hasil Penelitian

Kegiatan *pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak kelompok anak usia dini saung nyawiji desa gunungpati semarang sebelum diberikan *treatment* berupa strategi pembelajaran model pelatihan melukis di atas kain. Kegiatan yang diberikan pada

pretest ini adalah mewarnai di atas kain. Sedangkan pemberian *treatment* dengan menggunakan strategi pembelajaran model pelatihan melukis di atas kain pada anak usia dini dilakukan selama tiga kali pertemuan yang berupa menyiapkan alat dan bahan, cara memegang kuas dengan benar, pemilihan warna, dan goresan lukis pada kain. Setelah pemberian *treatment*, kemudian dilakukan *posttest*. Kegiatan yang diberikan adalah melukis di atas kain gambar flora. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak usia dini kelompok saung nyawiji, ternyata skor dari masing-masing sampel mengalami peningkatan, hal tersebut terbukti dengan tidak adanya selisih yang bertanda negatif dari pengurangan antara skor pada saat *posttest* dan *pretest*. Indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mewarnai kain/melukis kain dengan motif flora. Hasil pengambilan data dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan *pretest*, *treatment*, *posttest*. Hasil kegiatan anak tersebut seperti lembar kerja kegiatan anak dalam membuat mozaik dan foto-foto pada saat kunjungan industri. Keperluan perhitungan pengujian, maka data dimasukkan ke dalam tabel penolong, selanjutnya data dirangking (diperingkat). Adapun tabel penolong *wilcoxon match pairs test*.

Tabel 1. Hasil analisis dalam uji Wilcoxon match pairs pada kemampuan motorik halus

No	Pre-test (X_{A1})	Post-test (X_{A1})	Pre-test (X_{B1})	Beda ($X_{A1} - X_{B1}$)	Tanda Jenjang	
					+	-
1.	8	10	2	2,5	+2,5	0
2.	8	11	3	6	+6	0
3.	7	12	5	18	+18	0
4.	5	9	4	10,5	+10,5	0
5.	5	9	4	10,5	+10,5	0
6.	6	11	5	18	+18	0
7.	6	11	5	18	+18	0
8.	8	11	3	6	+6	0
9.	8	10	2	2,5	+2,5	0
10.	3	8	5	18	+18	0
11.	4	9	5	18	+18	0
12.	6	9	3	6	+6	0
13.	6	10	4	10,5	+10,5	0
14.	6	11	5	18	+18	0
15.	8	12	4	10,5	+10,5	0
16.	4	9	5	18	+18	0
17.	10	12	2	2,5	+2,5	0
18.	6	11	5	18	+18	0
19.	6	10	4	10,5	+10,5	0
20.	6	10	4	10,5	+10,5	0
Jumlah					23255	T=0

(Sumber : Sugiyono,

2024:136)

Penelitian ini dilakukan di Saung Nyawiji dengan melibatkan 20 anak usia dini yang mengikuti program pelatihan melukis di atas kain selama 4 minggu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti pelatihan ini. Berikut adalah beberapa temuan utama:

Peningkatan Keterampilan Menggunakan Alat Lukis

Sebelum pelatihan, rata-rata anak hanya mampu memegang kuas dan menggunakan cat dengan cara yang sederhana. Setelah pelatihan, sebagian besar anak mampu menggunakan

berbagai jenis kuas dan teknik melukis yang lebih kompleks.

Koordinasi Tangan dan Mata

Terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata mereka. Anak-anak lebih mampu menggambar garis lurus, melingkar, dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan arahan.

Kemandirian dan Kepercayaan Diri

Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemandirian dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas melukis tanpa bantuan signifikan dari instruktur.

Kreativitas dan Ekspresi Diri

Selain peningkatan dalam aspek teknis, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan ekspresi diri melalui karya-karya mereka.

Berdasarkan table hasil penelitian diatas menunjukkan bahwan nilai Thitung yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai Thitung. Thitung dapat diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat dimulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga yang paling besar. Setelah memperoleh nilai dari Thitung, kemudian Thitung dibandingkan dengan Ttabel. Ttabel merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang wilcoxon. Kemudian untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5%. Karena dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah 20 anak, maka $N=20$. Jadi untuk mendapatkan nilai Ttabel dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang wilcoxon yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% dan $N=20$. Hasil yang diperoleh Ttabel sebesar 0,7 dari jumlah angka yang diperoleh, berarti $Thitung < Ttabel$ ($0 < 0,71$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai Ttabel lebih besar dibanding Thitung, maka pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukan strategi pembelajaran model pelatihan melukis di atas kain sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok anak usia dini saung nyawiji Gunungpati Semarang.



Gambar 2. Hasil Penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *pre-test dan post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini saung nyawiji desa Gunungpati Semarang meningkat setelah diberikan pelatihan berupa strategi pembelajaran

model pelatihan melukis di atas kain. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 0,71$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui model pelatihan melukis di atas kain memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Sehingga dapat dikatakan meningkatnya siswa saung nyawiji setelah diberikan keterampilan menggunakan alat lukis, koordinasi tangan dan mata, kemandirian, kepercayaan diri, serta kreativitas dan ekspresi diri anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlia, D., & Saranani, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(2). <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i2.8357>
- Deguara, J., & Nutbrown, C. (2018). Signs, symbols and schemas: understanding meaning in a child's drawings. *International Journal of Early Years Education*, 26(1), 4–23. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1369398>
- Etnawati, S., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Media Lukis dalam Pembelajaran Seni untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5960–5969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2766>
- Hermansyah, H. (2019). Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 108–127. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.120>
- Hunaifah (Pendidikan Seni Rupa, F. U. M. M. (2020). Pemanfaatan Tinta Dan Pastel (Mixed Media) Untuk Pembelajaran Seni Lukis Pada Siswa Kelas Xii Di Masyekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mohammed, R., & Mohammed, R. (2018). Defining creativity. In *Creative Learning in the Early Years* (pp. 24–42). <https://doi.org/10.4324/9781315206400-3>
- Prameswari, T., & Anik Lestarinigrum. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain Loose Parts Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5Tahun. *Efektor*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14387>
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-teori Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12486–12494.
- Remida Sagala, K. (2019). Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 29–38. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/14621>
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suroyya, C. F., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep Dasar Metodologi Penelitian Pada Bidang Pendidikan Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>
- Tauchid dkk. 2010. Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Vionitta, D., & Suyadi. (2020). Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Masa Pandemi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini*, 4(1), 74–87.
- Widiyanto & Tri Endang Jatmikowati. (2020). Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2.
- Yusri, N. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Adzkiya ISSN*, 5(1), 54–72.